

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Peran

Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto (2002:243), peran didefinisikan sebagai perspektif kehidupan mengenai kedudukan (status). Jika seseorang sudah menjalankan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang telah diperoleh, maka seseorang tersebut dianggap sudah menjalankan suatu peran. Sementara itu, status merupakan kumpulan dari hak serta kewajiban yang dimiliki seseorang. Apabila seseorang tersebut sudah menjalankan kekuasaan yang sesuai dengan kedudukan, maka seseorang tersebut dianggap sudah menjalani fungsinya.

Peran juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku seseorang yang menggambarkan mengenai kedudukan yang dijalankan seseorang tersebut, perilaku tersebut diharapkan sesuai dengan peran apa yang dijalankan. Biasanya kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang itu menjalankan perannya. Siapapun memiliki peran yang harus dijalankan, mulai dari orang yang memiliki kedudukan tertinggi maupun yang terendah pastinya memiliki peran yang sangat dibutuhkan posisinya.

2.1.2 Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga didefinisikan seorang wanita yang menjalankan pekerjaan dirumah dan mengendalikan rumah tangganya. Hal yang dilakukan ibu rumah tangga biasanya adalah menjaga anak-anaknya dan mendidik anak-anaknya, menyiapkan makanan, mencuci pakaian, menyapu, mengepel, membersihkan rumah, berbelanja kebutuhan rumah tangga, dan sebagainya. Dilihat secara umum, ibu rumah tangga tidak melakukan aktivitas pekerjaan diluar rumah. Definisi ibu rumah tangga yakni seorang wanita yang sudah menikah dan bertanggung jawab atas pengelolaan rumah tangga.

Ibu rumah tangga mempunyai peran dalam mengelola rumah tangga, yaitu dapat dilihat sebagai berikut :

1) Ibu Sebagai Istri

Ibu sebagai istri adalah ibu rumah tangga diharapkan selalu mendampingi suami, memberi dukungan kepada suami, memberikan motivasi kepada suami, dan menyiapkan keperluan yang dibutuhkan suami.

2) Ibu Sebagai Pengurus Rumah Tangga

Ibu sebagai pengurus rumah tangga adalah ibu berperan dalam pengelolaan rumah tangga, misalnya seperti menjaga kebersihan dirumah agar rumah terasa nyaman dan ibu mengelola rumah tangganya terkait kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dirumah.

3) Ibu Sebagai Pendidik

Ibu sebagai pendidik adalah ibu menjalankan peran sebagai sekolah pertama untuk anak-anaknya. Ibu adalah contoh bagi anak-anaknya saat awal masa pertumbuhan, dari mengajarkan berbicara, melakukan kegiatan-kegiatan, mengajarkan berperilaku yang baik, mengajarkan mengenai keyakinan yang dianut, dan menanamkan pesan moral kepada anaknya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita memutuskan untuk bekerja diluar rumah, yakni:

1) Tuntutan Hidup

Ibu rumah tangga biasanya terpaksa bekerja karena adanya tuntutan hidup dan biaya kebutuhan yang terus meningkat. Tuntutan hidup biasanya seperti perekonomian yang rendah namun kebutuhan semakin banyak dan biaya selalu meningkat, pendapatan suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini membuat ibu rumah tangga untuk bekerja dan mencari uang tambahan.

2) Masalah Finansial

Faktor ibu rumah tangga bekerja biasanya juga karena masalah finansial. Masalah finansial yang dialami keluarga pada umumnya terjadi karena pendapatan yang didapatkan lebih kecil daripada kebutuhan yang harus terpenuhi. Akibat dari pengeluaran dan pendapatan yang tidak seimbang ini, seseorang terpaksa harus

hutang. Hal ini membuat ibu rumah tangga terpaksa untuk bekerja dan membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga.

Adapun menurut Suryadi yang ditulis dalam buku jurnalnya, yaitu mengenai alasan ibu rumah tangga yang bekerja, yaitu :

- 1) Kebutuhan hidup keluarga yang besar.
- 2) Posisi yang diinginkan pada sebuah perusahaan memiliki peluang.
- 3) Memiliki kepercayaan bahwa bisa membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaan.

Meskipun ibu rumah tangga bekerja, ia harus tetap pandai membagi waktu pada keluarganya. Ketika ibu rumah tangga bekerja, maka dapat dikatakan bahwa peran ibu rumah tangga bertambah dalam membantu perekonomian keluarga. Peran ini harus dijalankan sesuai dengan pembagian waktu yang seimbang antara bekerja dan mengurus rumah tangga.

2.1.3 Pemenuhan Kebutuhan

Di dalam kehidupan keluarga tentunya kita mempunyai berbagai macam kebutuhan yang harus terpenuhi. Biasanya dalam pemenuhan kebutuhan kita memerlukan biaya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti yang dipaparkan dalam teori kebutuhan Maslow, manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan mendasar yang harus terpenuhi dalam kehidupan manusia adalah

kebutuhan fisiologis. Tujuan keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut :

1) Pendapatan

Reksoprayitno (2004:79) mengartikan pendapatan adalah suatu penghasilan yang didapatkan seseorang dari hasil bekerja yang berupa seperti gaji, upah, imbalan, bayaran, dan tunjangan seperti tunjangan kesehatan dan tunjangan pensiun pada periode tertentu.

Pendapatan keluarga adalah besarnya penghasilan yang nyata dari hasil bekerjanya anggota keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan ini bisa menjadi milik bersama maupun milik pribadi di dalam rumah tangga. Adapun definisi lain dari pendapatan yakni hasil dari penerimaan atau perolehan selama kita bekerja dan berusaha. Pendapatan biasanya berupa uang atau barang yang dihasilkan dari bekerja atau bisa juga dari usaha.

2) Pemenuhan Kebutuhan Pangan

Dalam pemenuhan kebutuhan, kebutuhan pangan sangat diutamakan untuk bertahan hidup. Kebutuhan pangan tidak perlu terlalu berlebihan, cukup dengan mengatur pola makan dengan baik dan memahami pola makan empat sehat lima sempurna. Pentingnya

kebutuhan pangan karena gizi sangat dibutuhkan untuk daya tahan tubuh dan meningkatkan kecerdasan otak.

3) Pemenuhan Kebutuhan Sandang dan Papan

Sandang serta papan didefinisikan kebutuhan pokok yang berupa pakaian dan tempat tinggal. Pakaian berfungsi untuk melindungi diri dari panas maupun hujan, sedangkan papan atau tempat tinggal sangat dibutuhkan untuk tempat berlindung diri dan untuk tempat beristirahat keluarga. Tercapainya kebutuhan Sandang serta papan mampu berdampak pada kesejahteraan keluarga.

4) Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

Kebutuhan pendidikan dapat berupa pendidikan dilingkungan keluarga dan masyarakat yang diberikan oleh kedua orangtua, serta pendidikan formal seperti pendidikan di sekolah yang diberikan oleh guru. Pentingnya kebutuhan pendidikan ini dikarenakan manusia harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi manusia dalam mendapatkan pekerjaan, syarat pekerjaan biasanya memerlukan pendidikan minimal sekolah 12 tahun. Jika pendidikan anak dapat terpenuhi dengan baik, maka dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

5) Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

Kebutuhan kesehatan dapat terpenuhi jika pola makan dan pola hidup yang sehat. Hidup sehat diawali dengan makanan yang bergizi dan diimbangi dengan aktivitas kesehatan seperti berolahraga. Tidak hanya itu, hidup sehat juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang bersih, adanya ketersediaan air bersih, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga lingkungan sekitar agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

2.1.4 Pandemi Covid-19

Pada akhir tahun 2019, masyarakat dihebohkan dengan munculnya sebuah virus yang berasal dari Tiongkok yaitu Virus Corona atau yang biasa kita kenal dengan sebutan Pandemi Covid-19. Virus ini pertama kali menyebar di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020. Pandemi Covid-19 yang dihadapi seluruh warga Indonesia menyebabkan meninggalnya ribuan jiwa dan terpaparnya ribuan jiwa. Hal ini membuat pemerintah untuk mencari strategi agar virus tersebut tidak terus menerus menular. Pemerintah memutuskan untuk menerapkan penutupan akses atau yang biasanya dikenal lockdown.

Dampak dari lockdown tersebut menyebabkan perekonomian Indonesia menurun, seperti pemutusan hubungan kerja dan pedagang-pedagang kecil yang terpaksa tidak berjualan. Kondisi ekonomi yang tidak stabil ini membuat para keluarga untuk memutar otak bagaimana cara untuk tetap menghasilkan uang di masa Pandemi Covid-19.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Struktural Fungsionalis

Struktural fungsionalis adalah teori yang memaparkan tentang pandangan terhadap masyarakat yang dianggap sebagai sistem dan memiliki bagian-bagian yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Teori ini juga memaparkan jika masing-masing bagian tidak menjalankan fungsinya dengan baik, maka bagian yang lain tidak dapat berfungsi dengan baik pula. Dapat disimpulkan bahwa teori ini lebih menekankan kepada keteraturan dan tidak memandang konflik dan perubahan pada masyarakat.

Masyarakat dianggap sebagai suatu sistem yang secara fungsi terintegrasi dalam suatu keseimbangan karena masyarakat terintegrasi berdasarkan kesepakatan dari para anggotanya mengenai nilai kemasyarakatan yang memiliki kemampuan dalam mengatasi perbedaan. Maka dari itu, setiap masyarakat berhubungan dan saling bergantung satu sama lain.

Menurut Talcott Parsons dalam Akhmad Rizqi Turama, yaitu kondisi masyarakat dianggap sama dengan keterkaitan antar organ tubuh yang satu dengan yang lainnya dan saling ketergantungan. Berikut penjelasan mengenai kesamaan antara organisme tubuh dengan masyarakat, sebagai berikut :

1. Masyarakat hidup dari yang sederhana hingga menjadi masyarakat yang kompleks.
2. Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh masyarakat berjalan dengan bertahap.
3. Meskipun institusi sosial meningkat secara pesat, hubungan satu dengan yang lainnya masih tetap dibutuhkan karena peningkatan tersebut berasal dari intitusi yang saling berkaitan.
4. Sama hal seperti organisme biologi, masyarakat memiliki beberapa hal tertentu yang bisa berdiri sendiri.

2.2.2 Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Pada tahun 1943, Abraham Maslow mengemukakan suatu teori di dalam makalahnya yang berjudul *A Theory of Human Motivation*. Teori tersebut menjelaskan mengenai teori psikologi yaitu teori hierarki kebutuhan. Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan mengemukakan bahwa kebutuhan atau kepentingan seseorang itu jamak, artinya kebutuhan tersebut meliputi biologis dan psikologis baik berupa fisik maupun non fisik. Di dalam teori kebutuhan Maslow, dipaparkan bahwa jika seseorang sudah memenuhi kebutuhan dasar, maka kebutuhan yang selanjutnya sangat berpengaruh.

Menurut Abraham Maslow (1943:1970), dalam Teori Hierarki terdapat 5 kebutuhan dasar manusia yang tersusun membentuk seperti piramida. Kebutuhan pokok tersebut tersusun secara berjenjang atau bertahap. Berikut

ini 5 tingkatan kebutuhan dasar manusia yang dipaparkan oleh Abraham Maslow, yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang pertama dalam teori hierarki Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis termasuk kebutuhan yang paling utama pada tingkatan kebutuhan manusia. Kebutuhan ini berupa seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal atau biasa disebut dengan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sebelum memenuhi kebutuhan lain, manusia harus dapat memenuhi kebutuhan fisiologis terlebih dahulu.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan yang berada ditingkatan kedua adalah kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman didefinisikan kebutuhan yang memberikan rasa aman atas perlindungan fisik dan mental. Biasanya kebutuhan ini juga dianggap sebagai suatu cara untuk melindungi diri. Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika sudah memenuhi kebutuhan fisiologis. Jika kebutuhan ini sudah terpenuhi, maka manusia dapat melanjutkan memenuhi kebutuhan selanjutnya dengan baik.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan yang ada di urutan ketiga adalah kebutuhan sosial. Penting adanya kebutuhan ini karena manusia didefinisikan makhluk yang membutuhkan orang lain guna bersosialisasi dalam menjalankan hidup. Manusia hidup akan selalu memerlukan bantuan dan timbal balik sesama manusia. Manusia juga akan merasa senang apabila ia dicintai, diterima, dan sebaliknya. Kebutuhan sosial biasanya berupa interaksi bersama orang lain, bersosialisasi antara satu dan lainnya, dan bersahabat.

4. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan yang keempat yakni kebutuhan harga diri atau kebutuhan untuk dihargai. Kebutuhan harga diri terbagi menjadi dua. Yang

pertama, yaitu self respect seperti mencintai diri sendiri dan menghargai diri sendiri. Sedangkan yang kedua, yaitu respect from other seperti butuh pengakuan dari orang lain, ingin dihormati dan dihargai oleh orang lain.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan yang kelima adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap orang. Penting jika kebutuhan ini terpenuhi karena untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu dan bisa menjadi manusia yang lebih baik.

2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yakni penelitian sebelumnya yang mempunyai beberapa kesamaan terkait dengan judul, topik, dan pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Ada beberapa penelitian yang menurut peneliti ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti seperti pembahasan dan inti-inti permasalahannya. Berikut beberapa karya ilmiah yang memiliki kesamaan dengan pembahasan peneliti :

1. Skripsi Siska Febrianti dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam di Desa Bukit Peninjau II Kec. Sukaraja Kab. Seluma”. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa perekonomian keluarga sangat berpengaruh dengan adanya peran dari ibu rumah tangga. Hal yang dilakukannya untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan melalui home industri. Pada penelitian ini juga dipaparkan bahwa menurut pandangan Ekonomi Islam bahwa ibu rumah tangga yang berperan dalam

meningkatkan perekonomian keluarga melalui home industri diperbolehkan untuk bekerja dengan memenuhi syarat yaitu mendapatkan izin dari suami dan tetap menjaga syariat Islam tanpa meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

2. Skripsi Loveis Rachmawati yang berjudul “Peranan Perempuan dalam Ekonomi Keluarga Petani di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen”. Penelitian ini memaparkan mengenai perempuan yang melakukan peran ganda, yaitu peran di dalam rumah maupun diluar rumah. Dalam penelitian ini juga dipaparkan alasan ibu rumah tangga bekerja yakni guna membantu para suami pada pemenuhan kebutuhan keluarganya serta membantu menciptakan keluarga yang sejahtera. Hal lain juga dipaparkan bahwa masyarakat selalu memandang baik wanita yang bekerja dengan tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga yang mengelola rumah serta merawat anak-anaknya.

Jika dilihat dari hasil penelitian sebelumnya seperti yang dipaparkan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti namun tidak sepenuhnya sama. Misalnya pada penelitian Siska Febrianti, penelitian tersebut lebih fokus terhadap peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut pandangan Ekonomi Islam. Adapun penelitian Loveis Rachmawati lebih fokus memaparkan peran ganda perempuan, yaitu peran didalam rumah dan diluar rumah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menjelaskan bagaimana peran ibu rumah tangga pada masa pandemi Covid-19.

Jika dilihat dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara” dapat diteliti karena permasalahan yang akan diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu.

2.4 Alur Pikiran

